

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA SEDANG KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN

#### A. Sejarah Desa Sedang

Setiap desa pada umumnya tidak langsung begitu saja mempunyai nama, melainkan dengan melihat kejadian ataupun sesuatu yang ada disekitarnya, misalnya peristiwa nama desa Sedang, awal mulanya bukan Sedang melainkan “*sedang*” karena yang melihat pada waktu itu banyak tumbuhan pohon serdang yang bentuk pohonnya mirip dengan pohon kelapa, yang banyak tumbuh didataran rendah.

Pada awalnya dusun Sedang terletak di hulu sungai, saat itu belum ada nama, setelah beberapa tahun sudah mulai ramai dengan jumlah penduduk kurang lebih 40 KK berjumlah 100 jiwa, lalu ditentukan ketua atau kepala dusun yang bernama “Zen” dan mereka menamai dusun dan sungai tempat mereka tinggal dengan nama “sedang” sekarang sungai itu disebutlah sungai Muro Sedang.

Namun pada waktu itu penduduk tidak bertahan lama walupun fasilitas umum sudah ada, misalnya masjid dikarenakan penduduk sering terserang penyakit kulit yang menular dan sangat ganas (mematikan), kadang-kadang yang meninggal sampai 2-3 orang perhari, sehingga penduduk sangat kewalahan.

Penduduk tidak pernah bertambah, malahan berkurang dari sebelumnya. Akhirnya Zen selaku kepala desa memutuskan untuk mencari tempat pemukiman yang baru dan pindah dari hulu sungai menuju kehilir (Sungai Banyuasin). Disinilah oleh masyarakat dusun baru yaitu dusun Sedang sekarang. Kalau dahulu dusun lama yang sekarang letaknya di belakang sekolah.

Pada waktu itu dihuni kurang lebih 29 KK dan kurang lebih 29 jiwa mulailah beradaptasi dengan lingkungan, mereka mulai bercocok tanam. Dari tahun ketahun penduduk mulai bertambah tidak banyak lagi yang meninggal sampai akhirnya mereka menetap sampai sekarang dinamai dusun Sedang oleh kepala Dusun pada waktu itu “Zen”, kemudian berubah menjadi Kerio yaitu selama puluhan tahun“.

Kemudian dilanjutkan “Hambali bin Hanapi” menjabat pada tahun 1975 Pengawo yang pertama “Matcik, yang kedua “Dahlan” yang ketiga “Pai Zen”. Sedangkan untuk P3N yang pertama “Has” yang kedua “Bustam” yang ketiga “Busri” yang keempat “Rosadi” dan yang sekarang “Ali Zhar. Setelah berubah nama kerio menjadi kepala kesa. Desa Sedang dari dahulu sampai sekarang tercatat sudah memiliki 7 (tujuh) kerio atau kepala desa.<sup>13</sup> Di bawah ini Kerio atau kepala desa yang pernah menjabat di Desa Sedang:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Hurip (Masyarakat Desa Sedang), pada tanggal 16 November 2018.

**Tabel 2. 1.****Nama-nama Kerio atau Kepala Desa Sedang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Periode</b>
1	Abdullah bin Hakim	Kerio	Tahun 1975-1983
2	Basri bin Saad	Kerio	Tahun 1983-1991
3	Alfin bin Anwar	Kerio	Tahun 1991-1993
4	Ismail bin Hakim	Kepala Desa	Tahun 1993-2001
5	Aswadi	Kepala Desa	Tahun 2001-2007
6	Iwan Suparmadi, SKM	Kepala Desa	Tahun 2007-2013
7	H. Bakri, S.Kep	Kepala Desa	Tahun 2014-2019

Sumber Data: Profil Desa Sedang tahun 2017.

**B. Kondisi Geografis**

Desa Sedang terletak di wilayah Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Desa ini berjarak sekitar 12 km, atau dengan jarak tempuh sekitar 1 jam dari kota dengan memakai angkutan umum, sedangkan dengan menggunakan sepeda motor sekitar 30 menit untuk sampai ke kota Pangkalan Balai.

Secara geografis Desa Sedang berbatasan dengan desa-desa lainnya yaitu : di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seri Bandung, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rimba Terap, di sebelah Barat Desa Tanjung Laut, dan di sebelah Timur Desa Lebuk Keranji.

Di dalam buku Profil Desa bahwa Desa Sedang terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan sungai. Desa Sedang mempunyai iklim tropis, sebagaimana iklim yang ada di Indonesia.<sup>14</sup> Luas wilayah Desa Sedang 6.402 Ha. Untuk lebih jelasnya luas masing-masing areal tanah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. 2.**

**Pembagian Luas Tanah di wilayah Desa Sedang**

No	Luas Tanah	Frefekuensi
1	Perkarangan	172 Ha
2	Perkebunan	5.960 Ha
3	Luas Sawah	270 Ha

Sumber Data : Profil Desa Sedang tahun 2017.

Dari tabel bisa dilihat jumlah keseluruhan luas wilayah daerah Desa Sedang. Desa Sedang terdiri dari 2 Dusun dan 8 RT Dusun I terdiri dari 4 RT terletak disebelah Timur, Dusun II terdiri dari 4 RT terletak disebelah Selatan.

---

<sup>14</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin Kecamatan, Suak Tepoh dalam Angka 2017, hal. 13-14.

### C. Keadaan Penduduk

Menurut data desa, jumlah penduduk Desa Sedang berjumlah 2067 Jiwa, yang terdiri dari 1072 orang laki-laki dan 995 orang perempuan dengan klasifikasi menurut data kepala keluarga dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. 3.**

#### **Klasifikasi Penduduk Desa Sedang**

#### **Menurut Data Kepala Keluarga**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>RT 01</b>	<b>RT 02</b>	<b>RT 03</b>	<b>RT 04</b>	<b>RT 05</b>	<b>RT 06</b>	<b>RT 07</b>	<b>RT 08</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	122	126	115	186	120	128	157	118	1072 jiwa
2	Perempuan	126	117	100	169	108	110	146	119	995 jiwa
3	Jumlah KK	76	77	76	95	75	77	89	79	644 KK

Sumber Data: Profil Desa Sedang tahun 2017.

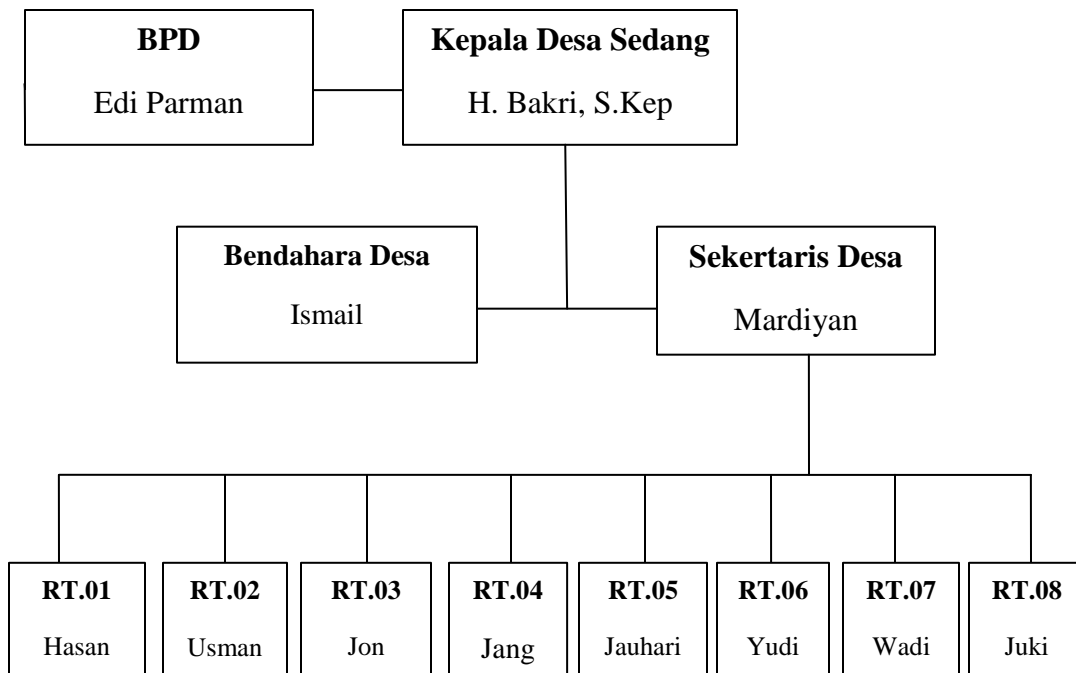
Dari data di atas dapat dilihat jumlah penduduk dengan melihat kepala keluarga dari RT 1 sampai RT 8. Dapat dilihat dari tabel di atas jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di RT 04 dengan jumlah penduduk 355 jiwa, sedangkan yang paling sedikit ada di RT 05 dengan penduduk yang berjumlah 228 jiwa.

### D. Pemerintahan Desa Sedang

Struktur pemerintah Desa Sedang dipimpin oleh Kepala Desa dengan tujuan untuk melaksanakan pemerintah desa sesuai dengan aturan yang ada. Untuk

mengawasi jalannya pemerintahan desa dan menampung aspirasi masyarakat, Kepala Desa dibantu oleh Badan Perwakilan Desa (BPD), selain Badan Perwakilan Desa (BPD) kepala desa juga dibantu sekretaris desa, Bendahara dan beberapa Ketua RT. Desa Sedang terdiri dari 2 Dusun dan Dusun I terletak disebelah Timur, Dusun II terletak disebelah di Selatan. Jumlah seluruh RT yang ada di Desa Sedang berjumlah 8 RT dan masing-masing dusun dipimpin Ketua RT. Struktur pemerintahan Desa Sedang dapat diliha sebagai berikut:

**Bagan 2. 1.**  
**Struktur Pemerintahan Desa Sedang**  
**Tahun 2017**



Dari struktur pemerintahan desa di atas dapat dilihat bagaimana sistem pemerintahan di Desa Sedang.<sup>15</sup>

## **E. Kehidupan Sosial dan Budaya**

Sosial merupakan suatu kebersamaan untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan.<sup>16</sup> Sedangkan budaya berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal.

Budaya adalah budi dan daya yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa dan rasa.<sup>17</sup> Menurut Koentjaraningrat Kebudayaan terbagi dalam tujuh unsur, adapun tujuh unsur tersebut terdiri dari: bahasa, ilmu pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencarian, kemasyarakatan sosial, religi, dan kesenian.<sup>18</sup>

### 1. Bahasa

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang

---

<sup>15</sup>Arsip Profil Desa Sedang Kecamatan Suak Tepeh Kabputaen Banyuasin tahun 2017, hal. 2.

<sup>16</sup>Ani triana, "Upacara Adat Sedekah Bedusun di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim", Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003), hal. 25.

<sup>17</sup>Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 181.

<sup>18</sup>Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, hal. 202-204.

dihasilkan oleh alat ucap manusia, kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitere.<sup>19</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran).

Di Indonesia di samping Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, Indonesia juga mengenal bahasa daerah yang dimana setiap daerah mempunyai bahasa sendiri-sendiri. Sebagai salah satu contoh bahasa daerah yaitu, bahasa daerah yang ada di desa Sedang memakai bahasa mereka sendiri seperti pada pemakaian kata nak kemano (mau kemana), nak ngapo (kenapa), dak katek (tidak ada), kamek (kami), kamok (kamu), kesitu (kesana), dan sebagainya.

Kata-kata di atas sama dengann bahasa yang ada di desa Sedang dan wilayah kecamatan Suak Tapeh kabupaten Banyuasin. Sehingga dalam masyarakat desa Sedang melaksanakan aktivitas-aktivitas sehari-hari menggunakan bahasa daerah setempat yang bersifat nonformal.

---

<sup>19</sup>digilib.unila.ac.id. diakses tanggal 16 November 2018.



## 2. Sistem Pengetahuan

Sistem Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan masyarakat berarti kualitas sumber daya manusianya juga semakin baik. Dalam bidang pendidikan, variabel-variabel seperti jumlah gedung sekolah, jumlah murid dan jumlah guru seringkali ditampilkan untuk menggambarkan situasi pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam arti yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan

kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>20</sup>

Di Desa Sedang pendidikan merupakan sesuatu yang menentukan atau penting karena orang yang berpendidikan akan dipandang oleh masyarakat. Di Desa Sedang sarana dan prasarana pendidikan sudah dibangun oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana pendidikan yang di bangun pemerintah yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut tabel 2. 5 yang menggambarkan jumlah siswa-siswi TK, SD, dan SMP yang ada di Desa Sedang.

**Tabel 2. 4.**

**Jumlah Siswa-Siswi TK, SD, dan SMP**

No	Nama Pendidikan	Jenils Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Taman kanak-kanak (TK)	15 siswa	20 siswi	25 Murid
2	Sekolah Dasar (SD)	103 siswa	120 siswi	223 Murid
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	109 siswa	129 siswi	238 Murid

Sumber Data: Profil Pendidikan di Desa Sedang

---

<sup>20</sup>Isnaeni Rizqi Syahlita, Kajian Kesejahteraan dengan Minat, FKIP UMP 2014, pdf, diakses 19 November 2018.

Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat harus menempuh perjalanan yang cukup jauh, jarak yang ditempuh kira-kira 15 kilometer dari desa. Untuk tingkatan yang lebih tinggi (S1), masyarakat desa Sedang banyak memilih kuliah di Palembang, dengan dengan mempertimbangkan kualitas. Sedangkan dalam pendidikan keagamaan, desa Sedang mempunyai dua (2) lembaga pendidikan agama atau TPA.

### 3. Peralatan dan Teknologi

Masyarakat di Desa Sedang pada umumnya menggunakan peralatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik berbentuk pakian, peralatan rumah tangga, peralatan bertani, tempat tinggal dan alat transportasi. Peralatan-peralatan yang disebutkan sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia baik di kota maupun di desa. Adapun alat yang digunakan misalnya seperti parang, pacol (cangkul), tengkoet, kapak yang biasanya digunakan untuk berkebun sedangkan alat seperti tugal untuk membuat lobang tanah, tuai, penumbuk padi, empasan dan lain-lain sebagainya yang biasanya digunakan untuk bersawah, dapat dilihat dari gambar berikut:

## Gambar 2. 1.

### Alat-alat Bersawah<sup>21</sup>



### Gambar Tuai<sup>22</sup>



### Gambar Empasan<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Gambar diambil dari <http://lutfibrurry.blogspot.com/2012/01/alat-mesin-pengolahan-tanah-dan-padi.html>, diakses pada tanggal 19 November 2018.

<sup>22</sup>Tuai adalah alat yang terbuat dari bambu, kayu dan kaleng yang biasanya digunakan untuk memanen padi.

<sup>23</sup>Empasan adalah alat yang terbuat dari kayu yang mana fungsinya untuk membersihkan padi dari tangkainya.



Penumbuk Padi<sup>24</sup>

Masyarakat Desa Sedang untuk melakukan pemburuan terhadap hewan yang merusak kebun atau sawah mereka menggunakan senapan angin, atau dengan cara memasang perangka (jebakan-jebakan), membuat keropakan yang terbuat dari kaleng dan diisi dengan batu-batu kecil, membuat orang sawah. Peralatan lainnya yang di gunakan masyarakat Desa Sedang seperti bambu, bambu di gunakan untuk alat memancing ikan, temilar, jaring, mesin cis, sangi dan sebagainya, kayu kabar, kompor, bakul, piring, cangkir (gelas), tampah, keruntung (keranjang) sebagai alat rumah tangga.<sup>25</sup>

Di Desa Sedang pakaian untuk anak muda sudah modern atau mengikuti perkembangan zaman, sedangkan bagi yang tua-tua masih

---

<sup>24</sup>Penumbuk Padi adalah alat yang digunakan untuk memisahkan padi dari kulitnya sehingga menjadi beras.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyah (masyarakat Desa Sedang), pada tanggal 20 November 2018.

cenderung sederhana seperti memakai kain atau kebaya bagi perempuan. Alat transportasi seperti sepeda, sepeda motor, mobil, sampan (perahu) sudah banyak sebagai sarana penghubung baik jarak dekat maupun jauh. Untuk peralatan seperti perumahan penduduk sebagai alat untuk berlindung kebanyakan masih menggunakan kayu berbentuk rumah panggung, akan tetapi rumah semi permanent atau rumah gedung sudah banyak di Desa Sedang.

Sedangkan teknologi di Desa Sedang yaitu adanya pabrik penggiling padi, selain itu sebagian masyarakat sudah ada yang menggunakan kompor gas, kulkas, tv, parabola, dan jaringan handpone seperti : XL, simpati, indosat, telkomsel, dan smartfrens.

#### 4. Mata Pencarian Penduduk

Desa Sedang dengan jumlah penduduknya sekitar 2067 Jiwa, sebagian besar pendudukn bekerja sebagai petani. Sebagian dari luas wilayah di pergunakan untuk lahan pertanian terutama sektor perkebunan dan karet, hal inilah yang menjadi mata pencarian utama masyarakat di Desa Sedang. Namun tidak sedikit juga yang bekerja sebagai buruh, wiraswasta, peternak, pedagang, bengkel, pertukangan, dan nelayan. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. 5.**  
**Mata Pencarian Penduduk**

<b>No</b>	<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani atau Pekebun	620 Orang
2	Buruh	319 Orang
3	Wiraswasta	31 Orang
4	Peternak	11 Orang
5	Pedagang	10 Orang
7	Bengkel	3 Orang
8	Pertukangan	2 Orang
9	Nelayan	2 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>998 Orang</b>

Sumber Data: Profil data Desa Sedang 2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat jenis mata pencarian masyarakat Desa Sedang secara keseluruhan. Seperti diungkapkan sebelumnya bahwa kebanyakan masyarakat Desa Sedang adalah petani atau pekebun seperti: petani karet, perkebunan cabai, bersawah dan sebagainya yang jumlahnya hampir sebagian penduduk. Sedangkan yang tidak mempunyai lahan pertanian atau perkebunan masyarakat Desa Sedang bekerja sebagai buruh di PT Sawit Sejaterah yang terletak di Desa Sedang. Ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta, peternak, pedagang, bengkel, pertukangan dan nelayan.

## 5. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat di Desa Sedang membentuk beberapa organisasi sosial. Organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri antara lain, organisasi yang dibentuk oleh pemuda-pemudi di Desa Sedang pembentukan Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Karang taruna aktif melaksanakan program-programnya terutama dalam kegiatan olahraga seperti bola volly, bulu tangkis, dan sepak bola yang diadakan setiap sore.

Dalam kegiatan pemuda-pemudi IRMAS, para pemuda-pemudi di Desa Sedang mengadakan pengajian dua kali dalam satu minggu setiap malam senin dan malam kamis, dan tidak lupa mengadakan perlombaan untuk anak-anak TK/TPA. Adapun organisasi yang di bentuk oleh ibu-ibu seperti organisasi PKK yang di ketua oleh Santi, S.Kep selaku istri dari Kepala Desa, ibu-ibu PKK di Desa Sedang biasanya melakukan pengajian ibu-ibu setiap satu kali seminggu, ibu-ibu juga mengadakan arisan, dan berkumpul di balai desa untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai organisasinya.



## 6. Sistem Religi

Untuk mewujudkan serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama serta memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa, kehidupan beragama sangat perlu diperhatikan. Dalam hal agama meliat dari segi jumlah penduduk menurut agama, masyarakat di Desa Sedang mayoritas memeluk agama Islam. Hali ini dapat dibuktikan salah satunya dengan aktifnya beberapa majelis taqlim atau pengajian bagi Bapak atau Ibu di Desa Sedang yang diadakan satu kali dalam seminggu, serta tidak lupa untuk mengadakan TPA.<sup>26</sup>

Masyarakat di Desa Sedang untuk menjalankan ibadah agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentu saja membutuhkan fasilitas berupa sarana tempat beribadah. Sarana ibadah di Desa Sedang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. 6.**

### **Tempat Peribadatan**

No	Tempat Peribadatan	RT. 04	RT. 05	RT. 08	Jumlah
1	Masjid		1	1	2
2	Musolah	1			1

Sumber Data: Profil Data Desa Sedang Tahun 2017.

<sup>26</sup>Wawancara dengan bapak Damirii (Koodinat Masjid At-Taqwa Desa Sedang), pada tanggal 25 November 2018.

Dapat dilihat dari jumlah tabel di atas bahwa masyarakat Desa Sedang mayoritas memeluk agama Islam. Dari tabel di atas yang belum tersedia tempat beribada seperti Masjid atau Musolah terdapat di RT 01, RT 02, RT 03, RT 06 dan RT 07.

## 7. Kesenian

Masyarakat Desa Sedang mempunyai kesenian tradisional yaitu berupa kesenian rebana dan kerajinan tangan untuk ibu-ibu. Rebana ini merupakan seni yang masih hidup dan tetap terjaga dari dulu sampai sekarang, rebana juga sering dibawakan dalam acara-acara pernikahan dan acara-acara keIslaman, sedangkan kesenian kerajinan tangan yaitu kesenian membuat perlengkapan rumah tangga seperti, bakul, keranjang, tikar dan lain-lainnya. Kesenian rebana dan kerajinan tangan ini masih dikembangkan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Sedang.

Dari berbagai prosesi yang ada dalam tradisi pemisahan kedua mempelai setelah akad nikah, peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Sedang masih melaksanakan prosesi tradisi misake penganten setelah akad nikah di Desa Sedang baik secara makna dan pelaksanaan menunjukkan bahwa tradisi ini adalah tradisi yang diwariskan dan terjaga secara turun-temurun, peneliti melihat bahwa tradisi ini masih hidup dan masih berlangsung pada masyarakat Desa Sedang dan memiliki perbedaan dengan adat pernikahan yang ada di dalam satu kecamatan yang sama. Melihat fenomena

keunikan dalam tradisi upacara pernikahan di Desa Sedang yang menjadi daya tarik dari penelitian ini.